

**KEPENTINGAN KOREA SELATAN DALAM DEKLARASI PANMUNJOM
PADA MASA PEMERINTAHAN MOON JAE IN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S. Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**



**Oleh:
ANNISA ARJLIA
NIM. I72215027**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
2019**

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa Arjlia
NIM : 172215027
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Kepentingan Korea Selatan dalam Deklarasi Panmunjom
Pada Masa Pemerintahan Moon Jae In

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 7 Agustus 2019
Yang menyatakan



Annisa Arjlia
NIM: 172215027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Annisa Arjlia
NIM : 172215027
Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: **"Kepentingan Korea Selatan dalam Deklarasi Panmunjom pada Masa Pemerintahan Moon Jae In"** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 09 Juli 2019
Pembimbing



Zaky Ismail, M. S. I
NIP: 198212302011011007

PENGESAHAN

Skripsi oleh Annisa Arjlia dengan judul: **"Kepentingan Korea Selatan dalam Deklarasi Panmunjoem Pada Masa Pemerintahan Moon Jae In"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 29 Juli 2019

TIM PENGUJI SKRIPSI


Penguji I


Zaky Ismail, M.SI
NIP. 1982/2302011011007


Penguji II


M. Qobidl Ainul Arif, S.IP, MA
NIP. 198408232015031002

Penguji III


M. Fathoni Hakim, M. SI
NIP. 198401052011011008

Penguji IV



Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Surabaya, 29 Juli 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan


Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANNISA ARJLIA
NIM : 172215027
Fakultas/Jurusan : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK/ HUBUNGAN
INTERNASIONAL
E-mail address : annisaarjelia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KEPENTINGAN KOREA SELATAN DALAM DEKLARASI PANMUNJOM PADA MASA PEMERINTAHAN MOON JAE IN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Penulis



(ANNISA ARJLIA)

nama terang dan tanda tangan

The problem examined in this study is what the interests of South Korea in the Panmunjom Declaration during the regime of Moon Jae In. The research method used by the researcher is a qualitative descriptive method. The data collection techniques are documentation, and interview. The concept used to analyze the phenomenon are the concept of national interest, the concept of national security and bipolar. The result of this study found that South Korea's main goal of establishing a peace agreement with North Korea is create a peaceful and prosperous Korean Peninsula region in 2022. The peaceful Korean Peninsula will impact on increasing the investor value, provide security guarantess to tourist and increase demand on South Korean product.

Annisa Arjlia, 2019, *Kepentingan Korea Selatan dalam Deklarasi Panmunjom Pada Masa Pemerintahan Moon Jae In*. Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Deklarasi Panmunjom, Semenanjung Korea, Perdamaian, Kesejahteraan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah apa kepentingan Korea Selatan dalam Deklarasi Panmunjom pada masa pemerintahan Moon Jae In. Metode penelitian yang digunakan oleh Peneliti ialah metode deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, dan juga wawancara. Konsep yang digunakan untuk mengupas fenomena tersebut ialah konsep kepentingan nasional, keamanan nasional dan bipolar. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tujuan utama Korea Selatan untuk mengadakan kesepakatan damai dengan Korea Utara ialah menciptakan kawasan Semenanjung Korea yang damai dan makmur pada tahun 2022. Kawasan Semenanjung Korea yang damai akan berimbas pada meningkatnya nilai investor, memberikan jaminan keamanan pada parawisatawan dan meningkatkan permintaan produk Korea Selatan.

Pertemuan antara Moon Jae In dan Kim Jong Un pada 27 April 2018 telah membawa angin segar atas isu perdamaian diantara kedua negara. Untuk pertama kalinya Pemimpin Korea Utara yang sedang dipimpin oleh Kim Jong Un berjabat tangan di garis demarkasi militer yang memisahkan kedua negara tersebut. Pertemuan ini kemudian disebut dengan pertemuan ‘Deklarasi Panmunjom’, nama Panmunjom dipilih dari nama desa tempat pertemuan itu berlangsung. Deklarasi ini berisi tentang beberapa janji dan komitmen Korea Utara dan Korea Selatan untuk mengakhiri Perang Korea secara resmi dengan perdamaian yang permanen. Kedua negara sepakat dan berjanji untuk melakukan kerjasama dalam upaya mewujudkan denuklirisasi di kawasan Semenanjung Korea dan beberapa kesepakatan lainnya seperti menyatukan

[illegible]

dimiliki oleh Korea Selatan saat ini untuk menghindari kesenjangan yang terjadi.

Pertentangan ideologi di antara kedua negara, termasuk dukungan dari negara adidaya yang menjadi sekutu mereka selalu menjadi batu penghalang untuk kedua negara berdamai. Padahal tidak dipungkiri bahwa Korea Utara dan Korea Selatan saling menyokong satu sama lain, Korea Utara yang memiliki sumber daya alam yang cukup sedangkan Korea Selatan memiliki teknologi dan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh Korea Utara. Apabila perdamaian terjadi di antara keduanya maka negara yang diuntungkan ialah Korea Utara sebab selama ini perekonomian Korea Utara dalam beberapa periode terakhir bergantung terhadap Korea Selatan. Hal ini juga tergambar di dalam deklarasi Panmunjom, yang mana kedua negara sepakat untuk meningkatkan kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan dalam berbagai bidang. Dengan tingkat perekonomian yang stabil serta sumber daya manusia melimpah, Korea Selatan memiliki andil besar dalam hal tersebut.

Oleh karenanya Deklarasi Panmunjom ini perlu dikaji lebih dalam terutama dari perspektif Korea Selatan atas inisiasi Deklarasi Panmunjom, serta mencari tahu lebih dalam mengenai tujuan ataupun kepentingan Korea Selatan atas disepakatinya Deklarasi Panmunjom. Secara sederhana Deklarasi Panmunjom ini lebih banyak menyokong kesejahteraan Korea Utara yang sebelumnya mendapatkan teguran internasional atas usaha uji coba bom nuklir. Beberapa kesepakatan perdamaian sebelumnya tidak pernah berakhir

Selain alasan akademik di atas, skripsi ini menarik untuk dibahas karena kedua negara yang dikenal luas sebagai negara yang berbeda dan selalu bertentangan bahkan diprediksi sulit untuk menyatu, tetapi pada saat ini saling membukakan tangan untuk berkerja sama. Padahal di tahun-tahun sebelumnya, kedua negara terus berseteru hingga terjadi perang dingin dan saling serang atas kebijakan luar negeri yang dilakukan. Perang di antara keduanya yang belum jua usai sejak puluhan tahun silam, menyebabkan banyak literasi dan penelitian yang membahas mengenai masalah keduanya. Hal itu akan mempermudah peneliti untuk menyederhanakan permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jabarkan diatas, maka yang menjadi pertanyaan mendasar yang dipilih oleh penulis ialah ***Apa Kepentingan Korea Selatan atas disepakatinya Deklarasi Panmunjom pada masa Pemerintahan Moon Jae In?***

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisa kepentingan Korea Selatan atas disepakatinya Deklarasi Panmunjom.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai posisi dan kepentingan ekonomi internasional yang diperoleh oleh Korea Selatan atas disepakati ‘Deklarasi Panmunjom’ bersama dengan Korea Utara. Pengetahuan ini nanti bisa digunakan sebagai acuan untuk menulis jurnal ataupun meneliti mengenai kehidupan perpolitikan antara Korea Utara dan Korea Selatan. Penelitian ini bisa pula menjadi suatu bahan diskusi lanjut atau bahan perdebatan di lingkungan kampus bagi akademisi Hubungan Internasional terutama di tingkat mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Selain itu penulis juga berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengkoreksi dan juga sebagai suatu pedoman pandangan terutama negara Indonesia untuk menentukan posisi dalam perseteruan antara Korea Utara dan Korea Selatan terutama dalam Deklarasi Panmunjom. Dengan adanya ‘Deklarasi Panmunjom’ ini bisa dijadikan percontohan untuk melakukan deklarasi-deklarasi yang lainnya apabila dibutuhkan untuk menyelesaikan sengketa antar negara.

3. Manfaat bagi peneliti

Dalam penelitian ini, penulis juga mempelajari penelitian-penelitian terdahulu, supaya terhindar dari terjadinya kesamaan dari segi penulisan maupun sudut pandang analisa suatu fenomena.

⁵ Lilis Widyasari. *Dinamika Hubungan Korea Selatan-Korea Utara dalam Mewujudkan Reunifikasi di Semenanjung Korea Periode 2003-2008*. (Skripsi, UIN Jakarta, 2012)

⁶ Evita dan Eric Hiarie. *Evolusi Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara: Trust-Politik Policy Park Geun Hye*. (Tesis, Universitas Gaja Mada, 2015)

Penelitian yang keempat ditulis oleh Indriana Kartini, dengan judul penelitian “Deklarasi Panmunjom dan Prospek Perdamaian Korea di Era

[illegible]

Oleh karena itu penelitian ini akan menjadi sebuah penelitian yang baru dan menarik mengingat bahwa Deklarasi Panmunjom yang akan diulas dalam penelitian ini belum pernah diulas dalam penelitian sebelumnya, mengingat 'Deklarasi Panmunjom' yang disepakati oleh dua Korea baru saja disepakati dan dilaksanakan tahun lalu. Selain kajian atas perdamaian yang dijalin oleh Korea Selatan dan Korea Utara akan menjadi sebuah penelitian yang *epic* sebab hubungan kedua negara ini selalu diwarnai dengan berbagai isu yang juga mempengaruhi kawasan disekitarnya. Peran negara adidaya seperti Amerika Serikat dan Cina juga menambah nilai dari penelitian ini, mengingat bahwa Amerika Serikat dan Cina merupakan negara yang

[illegible]

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah batasan masalah supaya penelitian yang dilakukan lebih fokus dan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karenanya pada bagian ini peneliti hendak memberikan batasan atas penelitian yang berjudul ***“Kepentingan Korea Selatan dalam Deklarasi Panmunjom pada Masa Pemerintahan Moon Jae In”*** Dalam penelitian ini yang akan melibatkan beberapa negara seperti Korea Selatan, Korea Utara, Amerika Serikat, Tiongkok, dan beberapa negara lain. Meskipun demikian yang akan menjadi kajian utama dan digali informasi yang lebih lanjut yakni negara Korea Selatan, sementara penjelasan mengenai beberapa negara yang lain hanya untuk membantu menjelaskan mengenai kepentingan negara Korea Selatan. Selain itu menggunakan nama Moon Jae In dalam pemilihan judul sebagai batasan waktu permasalahan dalam penelitian, penelitian ini akan membahas mengenai ‘Deklarasi Panmunjom’ yang disepakati pada masa Presiden Moon Jae In menjabat. Hal ini perlu diutarakan sebab usaha dan perjanjian damai antara Korea Utara dan Korea Selatan telah beberapa kali diusahakan, namun di antaranya belum ada yang menghasilkan suatu ketetapan yang bertahan lama.

⁹Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea. “*Deklarasi Panmunjom*”. Diakses pada 17 Maret 2019. <http://www.mofa.go.kr/eng/brd>

sumber daya manusia yang mampu mengolah sumber daya yang dimiliki oleh Korea Utara.

Dengan melakukan kerjasama dengan Korea Utara, Korea Selatan dapat mengatur negara tersebut melalui kerjasama dan ketergantungan ekonomi. Argumen ini didukung oleh fakta yang menyatakan bahwa Korea Utara memang bergantung pada negara lain terutama Tiongkok untuk menggerakkan perekonomiannya. Sanksi dan teguran internasional yang diterima oleh Korea Utara, serta penghentian bantuan yang dilakukan oleh Tiongkok beberapa waktu yang lalu mendesak Korea Utara untuk melakukan hal lain untuk menggerakkan perekonomian dan mempertahankan kekuasaan monarki.

Meskipun kerjasama yang terjalin di antara kedua negara juga mendapatkan skeptisme dari bangsa Korea Selatan sendiri, sehingga menyebabkan penurunan elektabilitas Presiden Moon Jae-In untuk pemilihan selanjutnya. Tetapi kerjasama yang dilakukan dengan Korea Utara untuk memajukan perekonomian negara tersebut merupakan suatu investasi jangka panjang untuk memulai hegemoni dan mengamankan posisi. Selain itu dengan stabilitas keamanan dan hubungan yang baik di semenanjung Korea juga akan meningkatkan power Korea Selatan untuk diperhitungkan di pergaulan Internasional.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan, yakni Bab I (Pendahuluan), Bab II (Landasan Teortik), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Penyajian dan Analisis Data), Bab V (Penutup) secara lebih rinci akan dijelaskan di bawah ini;

BAB II (Kajian Teori) menjelaskan mengenai landasan teoritik yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai teori yang akan digunakan oleh peneliti. Teori tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi masalah yang ditemui. Adapun teori/konsep yang akan dilakukan oleh peneliti ialah mengenai teori Kebijakan Luar Negeri dan Keamanan Nasional.

BAB III (Metode Penelitian), Bab ke tiga ini akan mengulas perihal metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya, di dalamnya terdapat penjelasan mengenai jenis dan pendekatan yang dilakukan peneliti, pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah Penelitian Kualitatif. Kemudian akan menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data,.

BAB IV (Penyajian dan Analisis Data) Bagian ini merupakan inti dari penelitian yang mana potongan-potongan data akan disajikan pada bab ini. Pada bab ini pula akan menjawab dari rumusan masalah yang telah lebih dulu diajukan.

BAB V (Penutup),Bagian ini merupakan akhir dari laporan penelitian yang akan memuat kesimpulan dan saran. Dan dibagian akhirnya akan memuat daftar pustaka yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa konsep yang akan membantu menginterpretasikan data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga akan mendapatkan kesimpulan serta menjawab pertanyaan yang telah diajukan dalam penelitian ini. Adapun konsep yang digunakan ialah sebagai berikut;

1. Kepentingan Nasional

Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan negaranya. Yang dimaksud dengan kepentingan nasional ialah tujuan-tujuan yang hendak dipenuhi oleh suatu bangsa. Menurut Morgenthau, ide dari kepentingan nasional memiliki dua faktor, yakni menuntut secara rasional yang dikarenakan adanya kebutuhan, dan faktor kedua ialah perubahan karena diputuskan oleh situasi yang ada.¹⁰ Ada beberapa hal yang bisa merubah situasi yang dimaksud tersebut, di antaranya ialah kepribadian, opini publik, kepentingan setempat, serta politik dan moral bangsa yang dibawa.¹¹

Kepentingan nasional merupakan faktor yang penting dalam politik internasional yang secara besar dibentuk dari sikap negara bangsa dengan

¹⁰ Hans J. Morgenthau, *The Mainsprings of American Foreign Policy: The National Interest vs. Moral Abstraction*, (The American Political Science Review. XLIV) (December 1960). 840-1. Hereafter cited as ASPR XLIV.

¹¹ Ibid 8-9

Untuk mencapai kepentingan tersebut, ada metode diplomasi yang sering digunakan, diplomasi sendiri didefinisikan dalam dua hal. Yang pertama diplomasi dalam hal seni yakni dimaksudkan sebagai istilah untuk pelaksanaan suatu hubungan dalam bernegara. Yang kedua diplomasi dimaksudkan sebagai alat untuk mewujudkan kebijakan luar negeri yang dimaksudkan untuk menggapai kepentingan nasional. Diplomasi itu juga memiliki beberapa instrumen yakni ekonomi, militer, politik dan juga budaya. Orang yang melakukan diplomasi disebut dengan diplomat. Tugas diplomat disebut dengan *Diplomatic Mission*, Diplomat mission yakni sebuah kelompok dari individu yang dikirim oleh negara kenegara lain atau organisasi internasional untuk menangani hubungan internasional.¹⁴

Instrumen yang kedua ialah propaganda. Propaganda telah secara luas

¹³ Ibid slide 17

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Selanjutnya ialah bantuan ataupun pinjaman, menurut Morgenthau (1962) terdapat enam jenis bantuan luar negeri selain dalam bentuk ekonomi, di antaranya; *humanitarian, subsistence, military, bribery, prestige, and economic development*. Dalam pandangan realis, bantuan luar negeri merupakan salah satu instrument politik luar negeri untuk melancarkan kepentingan nasional negaranya, ataupun sebagai ajang penunjukkan kekuatan yang dimiliki oleh suatu negara yang kemudian dimaksudkan untuk meningkatkan posisi negara tersebut dalam tatanan sistem internasional. Selanjutnya traktat, traktat merupakan suatu perjanjian internasional yang berisi persetujuan dua negara atau lebih, terkhusus mencakupi perihal politik dan ekonomi. Adapun tujuan

[illegible]

dibentuknya traktat ialah untuk mengatur suatu hal menyangkut kepentingan suatu negara atau kepentingan kedua negara yang bersangkutan.¹⁶ Dan yang terakhir ialah perang, hal ini digunakan untuk mewujudkan kepentingan nasional negaranya. Perang ialah cara paling akhir yang digunakan satu negara untuk mewujudkan kepentingan nasional negaranya sebab perang membutuhkan banyak biaya untuk senjata dan juga angkatan perang.

Menurut Morgentau, dalam dunia yang memiliki banyak persaingan serta terdapat berbagai negara yang bertentangan atau berseteru dalam hal kekuatan, maka pertahanan suatu negara dibutuhkan. Setiap negara melakukan apa yang mereka tidak bisa dibantu tetapi harus dilakukan, di antaranya ialah melindungi diri mereka, termasuk didalamnya melindungi perpolitikan dan juga identitas budaya melawan gangguan dari negara lain.¹⁷

2. Keamanan Nasional

Dikutip dari buku yang berjudul *"The National Security Problem in Internasional Relations Security Problem in International Relations"*¹⁸ bahwa keamanan nasional merupakan inti dari kebijakan politik internasional dan penentu kebijakan dan keamanan nasional suatu negara.

¹⁶ Sumber Ilmu Hukum. *Kumpulan Informasi dan Pengetahuan Dasar Ilmu Hukum* (Online) diakses pada Maret 2019 tersedia pada www.sumberilmuhukum.com.

¹⁷ Hans J. Morgenthau, *Another 'Great Debates': The National Interest of the United States*, (The American Political Sciences Review). XLVI (Desember, 1952), 972

¹⁸ Barry Buzzan. *People, State and Fear: The National Security Problem in International Relations*. (Brighton, Sussex: Department of International Studies University of Warwick, 1983)

Berbeda dengan ancaman rill yang bisa dilihat ataupun dirasakan secara langsung, ancaman non-fisik tidak bisa langsung dirasakan dampaknya, contohnya ialah ancaman ekonomi dan politik, Barry Buzzan menyadari bahwa konsep keamanan nasional merupakan suatu konsep yang abstrak atau sulit untuk didefinisikan, adapun ancaman yang dihadapi oleh suatu negara berbeda dengan ancaman yang dihadapi oleh negara lain.¹⁹

¹⁹ Barry Buzzan, *People, State, and Fear: The National Security Problem in International Relations*. (Brighton, Sussex: Department of International Studies University of Warwick, 1983) 36

Diantara dua faktor yang telah dijabarkan, Buzzan melihat bahwa faktor yang paling dominan atau yang paling berpengaruh atas definisi ancaman suatu negara ialah faktor fisik atau faktor rill, alannya ialah karena bentuk ancaman tersebut yang paling mudah dijangkau, dirasakan akibatnya secara langsung dan juga bisa dihadapi langsung. Contohnya ialah bentuk ancaman yang mengancam territorial kedaulatan negara. Yang dikatakan oleh Buzzan bebanding lurus dengan yang dilakukan oleh

21 *ibid*

Jadi yang bisa diambil dari deskripsi diatas ialah kemandirian nasional merupakan seperangkat ide mengenai kemandirian dan juga definisi ancaman bagi suatu negara yang bisa diterima oleh entitas suatu negara, serta dilegalkan melalui instrument undang-undang atau peraturan sejenisnya sebagai upaya menjaga kemandirian nasional baik melalui langkah sikap ataupun langkah taktis. Bentuk ancaman bisa berupa ancaman fisik maupun non-fisik sesuai dengan definisi yang telah diatur oleh negara yang bersangkutan. Konsep kemandirian nasional akan membantu peneliti untuk mengerucutkan kepentingan yang dimiliki oleh Korea Selatan atas disepakatinya 'Deklarasi Panmunjom'.

Dala

²² Robert Jackson & Georg Sorensen. Pengantar Studi Hubungan Internasional. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005) 111

[illegible]

Dunia internasional terus berubah dan bersifat dinamis, begitu pula dengan pola-pola interaksi yang terjadi di dalam dunia internasional yang menyebabkan perubahan dalam sistem internasional. Dunia internasional pada pernah berada dalam posisi bipolar pada saat perang dunia terjadi, pernah pula berada pada posisi unipolar, multipolar dan saat ini kembali lagi pada bipolar. Dua poros besar yang berperan dalam dunia internasional saat ini ialah Amerika Serikat dan Cina²³. Saat ini Amerika Serikat dan Cina menjadi dua ekonomi terbesar didunia serta memiliki kemampuan nasional yang relatif setara.

Waltz meyakini bahwa sistem bipolar memberikan kondisi yang lebih stabil dikarenakan mampu menyediakan jaminan perdamaian dan keamanan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sistem multipolar.²⁴ Tulisan Waltz dalam *“Theory of International Politics”* menyatakan bahwa para pemimpin negara hanya memiliki sedikit pilihan atau tidak sama sekali

²³ The New York Times, “U.S. Versus China: A New Era of Great Power Competition, but Without Boundaries” diakses pada 07 Agustus 2019. Tersedia pada <https://www.nytimes.com/2019/06/26/world/asia/united-states-china-conflict.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab sebelumnya telah menjelaskan mengenai teori yang akan digunakan untuk menganalisa data yang akan diperoleh peneliti, Bab ini akan berisi mengenai penjelasan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk penelitian ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “*Kepentingan Korea Selatan dalam Deklarasi Panmunjom pada masa Pemerintahan Moon Jae In*” ialah penelitian Kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Boghan dan Taylor yakni sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶ Adapun penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik berbasis data yang dinyatakan dalam keadaan wajar atau natural setting (apa adanya) dengan tidak mengubah data dalam bentuk angka maupun simbol, serta penelitian yang dilakukan dengan proses pengungkapan rahasia yang belum diketahui menggunakan cara dan metode yang sistematis, terarah dan bisa dipertanggung-jawabkan.²⁷

²⁶ Boghan& Taylor, dalam J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1975) 20

²⁷ Hadani Nawawi, dkk. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1994)4

Untuk lebih jelasnya, karakteristik yang dimiliki oleh penelitian kualitatif menurut Muhammad Idrus dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Ilmu Sosial di antaranya ialah;

1. Bersifat alamiah, penelitian yang berlangsung dalam situasi ilmiah artinya peneliti dalam penelitiannya tidak berusaha untuk memanipulasi *setting* penelitian atau melakukan intervensi terhadap subjek yang akan diteliti tetapi peneliti akan berusaha memahami fenomena yang terjadi. Sehingga data yang didapatkan merupakan data apa adanya, atau data yang bersifat alami tanpa dibuat-buat.
2. Bersifat dinamis dan berkembang. Fenomena yang akan diteliti merupakan sejenis fenomena atau peristiwa yang bersifat dinamis atau berubah oleh karena itu peneliti diharuskan mengikuti subjek yang diteliti dalam satu kurun waktu. Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan dan perkembangan yang terjadi pada subjek yang akan diteliti.
3. Fokus penelitian, dalam penelitian dikenal juga sebagai rumusan masalah. Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan menetapkan batasan atas permasalahan dalam penelitiannya supaya peneliti akan lebih mudah menentukan arah dan data yang terkait dengan penelitiannya.
4. Bersifat deskriptif, yakni melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi yang akan diteliti, karena alasan sifat ini

5. Sasaran penelitian berlaku sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian disebut juga sebagai informan. Dalam hal ini subjek penelitian melakukan kegiatannya seperti biasa, peneliti tidak boleh ikut campur dalam hal tersebut.
6. Berfokus pada Proses dan Interaksi Subjek. Fokus utama dalam penelitian berjenis kualitatif terdapat pada proses dan interaksi subjek, serta perilaku yang ditampilkannya. Kegiatan penelitian ini akan banyak mendeskripsikan mengenai keadaan subjek berinteraksi dengan sekelilingnya terkait dengan tema penelitian.²⁸

²⁸ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Edisi Kedua*. (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Penerbit Erlangga. 2009). 24-28.

[illegible]

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha

³⁴ Ibid 17 - 177

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian yang berjudul “*Kepentingan Korea Selatan dalam Deklarasi Panmunjom pada Masa Pemerintahan Moon Jae In*” yang sedang dilakukan oleh peneliti dilakukan menggunakan studi pustaka oleh karenanya penelitian berlokasi di perpustakaan. Peneliti juga

³⁶ *ibid* 8.

[illegible]

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak diperlukan sejumlah instrumen seperti angket, kusioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi dan lainnya. Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai bagian dari instrumen untuk mendapatkan data dan informasi di lapangan yang dilakukan dengan cara menggunakan observasi partisipasi maupun menggunakan wawancara terbuka.⁴³ Adapula untuk mendapatkan data penunjang, peneliti kualitatif bisa menggunakan perekaman data menggunakan kamera *handphone*, *Tape Recorder*, Video dan lainnya.

⁴² *ibid*

[illegible]

Analisa data dalam penelitian yang dikerjakan ini menggunakan teknik analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa data yang tadinya sudah terkumpul akan dibuat dalam bentuk matriks, kemudian dalam matriks tersebut akan disajikan pula data-data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekatkan perihal data sebelum maupun sesudahnya yang selanjutnya

[illegible]

F. Alur/Logika Penelitian

[illegible]

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Korea Selatan berhasil mengubah wajah negaranya yang sempat dinobatkan sebagai negara yang paling miskin sebagai imbas dari perang saudara dengan Korea Utara. Pada tahun 1960 GDP yang dihasilkan oleh Korea Selatan hanya sebesar \$79 dolar⁴⁵, sangat rendah apabila dibandingkan dengan GDP di beberapa Negara tertinggal di sub-saharan. Apabila dibandingkan dengan GDP tahun 2019 yang dihasilkan oleh Korea Selatan sebesar \$2.229 *bilion*⁴⁶ yang menjadikan negara ini sebagai negara nomer sebelas perekonomian terbesar di dunia.

Sementara itu luas negara Korea Utara hampir sama dengan luas negara bagian New York, dengan populasi sekitar 23 Juta jiwa. Dengan luas negara yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan negara Indonesia. Korea Utara menjadi salah satu negara yang di perhitungkan, termasuk dengan inkonsisten yang dilakukan oleh negara ini. Selain itu Korea Utara juga bagian yang penting dan diperhitungkan di Asia Timur, bukan karena kapitalisasi ekonomi seperti yang dimiliki oleh Cina, bukan juga sebagai negara yang maju akan sumber daya manusia namun negara ini mampu mengancam hampir seluruh kawasan yang ada di Asia Timur dengan gertakan nuklir yang mereka miliki. Kondisi alam Korea Utara sebagian

⁴⁵ Seung-Hun Chun. “Strategy for Industrial Development and Growth of Major Industries in Korea”. Korea Institute for Development Strategy. (Korea:2010) 4

⁴⁶ World Economic Outlook Database. April 2019. International Monetary Fund. <https://www.imf.org/>

Setelah dinasti Goryeo berakhir, Semanjung Korea dikuasai oleh Dinasti Joseon. Pada kekuasaan Joseon, Semanjung Korea mulai diinvasi oleh Jepang, invasi yang dilakukan Jepang memberikan efek kerusakan yang besar, yang menyebabkan perekonomian kerajaan menjadi lemah. Pada abad ke 19, untuk meminimalisir invansi dan pengaruh asing, Korea menutup kawasannya dengan semua Negara kecuali Cina. Pada tahun 1897, Dinasti Joseon telah beralih menjadi Kekaisaran Han Raya, dan pada tahun 1905 Korea berada dalam wilayah prektorat Jepang.⁵¹

Masa penjajahan Jepang sangat memberikan luka terhadap bangsa Korea. Pada saat itu, Jepang mengambil alih tenaga kerja dan tanah yang dimiliki oleh pribumi Korea. Sekitar 725.000 orang Korea dipaksa untuk bekerja di Jepang. Yang lebih menyedihkan ketika Jepang terlibat dalam perang dunia kedua, Jepang memaksa perempuan-perempuan Korea untuk bekerja sebagai wanita penghibur, dan juga sebagai budak seksual yang

[illegible]

Mengulas kembali pasca perang dunia kedua yang memuncakkan kembali persaingan yang terjadi antara Korea Utara dan Korea Selatan yang telah terpecah karena kekaisaran Jepang yang menguasai Semenanjung Korea. Perpecahan ini dan berdirinya kedua negara merupakan dampak ataupun jalan yang harus ditempuh atas ketidaksepakatan di antara kedua negara. Seperti yang diketahui bahwa Korea Utara merupakan negara komunis yang didukung oleh negara Cina dan persatuan Uni Soviet, sementara itu Korea Selatan negara yang menjunjung model negara yang demokratis dan didukung penuh oleh Amerika Serikat dan sekutunya. Bertahun-tahun berlalu pasca perang korea yang juga menewaskan sekitar lebih dari 36.500 jiwa tentara Amerika Serikat, negara tersebut tetap mempertahankan prajuritnya sekitar 36.000 orang di kawasan Korea Selatan untuk mengantisipasi serangan tiba-tiba yang akan dilakukan oleh Korea Utara. Dibalik hal itu, Amerika Serikat dan Korea Selatan menginginkan kawasan yang aman dan penuh kebebasan dibawah naungan Korea Bersatu.

[illegible]

⁵³ Leo Agung S, *Sejarah Asia Timur 2*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) 131

⁵⁵ Ibid.

Mengetahui kabar mengenai serangan yang dilakukan oleh Korea Utara terhadap Korea Selatan, menyulut Amerika Serikat untuk turut serta sebab di balik serangan yang dilakukan oleh Korea Utara ada Uni Soviet. Memperhitungkan kemampuan Korea Utara dan keinginan membendung menyebarnya paham komunis di kawasan Asia, Amerika Serikat ikut serta membantu Korea Selatan. Langkah awal Amerika Serikat ialah mengusulkan pada Dewan Keamanan PBB untuk membahas mengenai semenanjung Korea. Usulan tersebut diterima dan dilakukan sidang, sehingga mendapatkan sebuah resolusi di antaranya; a.) Mendesak Korea Utara untuk menghentikan perang serta menarik mundur pasukannya hingga batas 38° lintang utara. b.) memberikan sanksi kepada Korea Utara apabila

[illegible]

Meski strategi yang dilakukan oleh pihak Korea Selatan sudah cukup baik, hingga Agustus 1950 pihak Korea Utara masih tetap unggul.⁵⁸ Keunggulan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Korea Utara dan Uni Soviet mampu membuat rakyat Korea Selatan bersimpati sebab Kim Il Sung berjanji untuk menyatukan Korea dan memperbaiki nasib rakyat Korea. Hal ini membuat Korea Selatan berada dalam dilemma untuk menentukan langkah kedepan antara kebenaran yang dibawa oleh Korea

[illegible]

Dengan pengambil alihan kawasan oleh Korea Selatan yang melewati batas ketetapan kedua negara maka dengan hal ini pihak Utara

Perang yang terjadi di antara Korea Utara dan Korea Selatan yang melibatkan berbagai negara lain sebagai sekutu didaratan Korea telah menghabiskan ribuan nyawa dari kedua kubu. Jatuhnya banyak korban serta kerugian yang tak terhingga, mengharuskan kedua sisi untuk mencari cara untuk mengakhiri perang ini. Pada 1 Jul 1951, Sekertaris Jendral PBB yang jabat oleh Trygve Lie menyatakan bahwa pasukan pihak utara telah kembali pada posisi semula yakni garis parallel 38° Lintang Utara. Hal ini dijadikan

Perundingan pertama antara Korea Selatan dan Korea Utara dilaukan di kawasan Kaesong. Kaesong dipilih sebagai tempat perundingan dengan pertimbangan terletak 20 mil dari garis pertahanan Korea Utara, sedangkan bagi pihak Selatan dapat memberikan kesan bahwa pihaknya bersedia melakukan perundingan. Perundingan ini dihadiri oleh Kolonel (Udara) Andrew J Kinney dan Kolonel (KKO) James C. Murry sebagai perwakilan dari pihak PBB, sementara pihak Selatan diwakili oleh Letkol Lee Soo Yung, dan Kolonel Chang Chun Sen sebagai perwakilan dari pihak Utara. Perundingan ini menghasilkan tiga poin kesepakatan diantaranya; Penerimaan agenda perundingan, Penentuan garis demokrasi militer antara kedua belah pihak untuk membentuk daerah bebas militer sebagai prasyarat untuk menghetikan perundingan, dan Usul kepada pemerintah-pemerintah yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah Korea dalam tahap-tahap berikutnya.

[illegible]

Sebelumnya kesepakatan yang dilakukan di Kaesong belum memberikan warna baru dalam hubungan antara Korea Utara dan Korea Selatan. Pada perundingan ini garis demakasi dijadikan fokus kesepakatan. Mayjen Lee, sebagai perwakilan dari pihak utara mengusulkan garis demarkasi selebar 2 mil. Melalui berbagai pertimbangan dan perundingan maka garis demarkasi yang diusulkan diterima oleh pihak Korea Selatan. Setelah ditemukan kesepakatan mengenai batas kedua wilayah, kesepakatan selanjutnya berfokus pada kesepakatan gencatan senjata. Tepat pada tanggal 27 Juli 1953, gencatan senjata resmi diberlakukan. Garis Demakarsi yang disepakati ialah memanjang dari muara sungai Han, dan beberapa mil sebelah barat daya Panmunjom kemudian melintas garis 38° Lintang Utara membelok ke Barat sebelah Selatan KumSong dan berakhir disebelah utara Kaesong.

Untuk lebih memahami rentetan peristiwa yang dialami oleh Korea Selatan, maka dipeneliti menuliskan rentetan peristiwanya

Untuk lebih memahami rentetan peristiwa yang dialami oleh Korea Selatan, maka dipeneliti menuliskan rentetan peristiwanya

Pada sekitar tahun 70-an, perekonomian Korea Selatan sudah mulai mengalami pertumbuhan yang signifikan, dan pada tahun 80-an Korea Selatan dipercaya menjadi tuan rumah *Asia Games* 1986 dan mengadakan *Seoul Olympics* di tahun 1988 disaat yang bersamaan Presiden Korea Selatan yang saat itu dijabat oleh Roh Tae-woo mengeluarkan sebuah deklarasi istimewa yang bertujuan untuk *National Self-esteem, Unification and Prosperity* (Deklarasi 7 Juli) untuk meningkatkan ekonomi, budaya dan pertukaran ilmu pengetahuan dengan pihak korea utara serta mengakhiri konfrontasi diplomasi. Maka terjadilah pertemuan kedua negara yang dihadiri oleh kedua kepala pemerintahan yang dilaksanakan di Seoul pada September tahun 1990, dan pertemuan ini berlanjut pada tahun berikutnya di Pyongyang. Pertemuan ini berlangsung disaat pemerintahan sosialis sedang jatuh pada *quick succession* pada Uni Soviet dan Eropa Timur.

[illegible]

⁶¹Lim Dong Won. *The Road to the North-South Summit Talk: A memoir by Lim Dong Won* Tokyo: Iwanami Shoten. (2008) 19

⁶²Choi Soo Yong, 2010. “Comparative Analysis of Impact on North Korea of Economic Relations between North Korea and Cina and Economic Cooperation between South and North Korea”. (Seoul: Korea Institute for National Unification).

Pada awal pemisahan wilayah antara Korea Selatan dan Korea Utara, Cina mengambil posisi sebagai sekutu Korea Utara. Dukungan ini dilatarbelakangi oleh dukungan yang diberikan oleh Uni Soviet terhadap Korea Utara, karena Cina telah terlebih dahulu bersekutu dengan Uni Soviet. Pasca Korea Utara mengalami kekalahan dari pasukan Korea Selatan yang didukung oleh PBB, Cina mengirimkan pasukannya untuk membantu tentara Korea Selatan mempertahankan kembali wilayah kekuasaannya. Selain alasan bersekutu dengan Uni Soviet, Cina membantu Korea Utara untuk menahan

[illegible]

Semenjak tahun 1948 ketika terpecahnya perang Korea, Cina hanya bisa mendapatkan hubungan dari kawasan Korea utara, oleh sebab itu Cina terasa lebih memihak kepada Korea Utara⁶⁵. Pasca lima puluh tahun perang tersebut berlalu, Cina tampak menjalin hubungan baik terhadap Korea Utara maupun Korea Selatan. Setelah terjadinya normalisasi hubungan diplomasi, terkhusus ketika Cina menjadi bagian dari salah satu organisasi perdagangan dunia (*World Trade Organization*). Korea Selatan menyadari bahwa kekuatan ekonomi yang dimiliki Cina telah berkembang pesat. Pertumbuhan yang terjadi pada Cina bahkan mampu menyaingi pemain lama seperti

⁶⁵ Laura Renner. *The Growing Relationship Between South Korea and China: Consequences For North Korea*. (California:Naval Postgraduate School, 2006) 2

Uniknya meskipun kondisi semenanjung Korea sering bergejolak karena politik dan ancaman nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara, tidak mempengaruhi hubungan perekonomian di antara Korea Selatan dan Cina. Hal ini dikarenakan Seoul dan Beijing memisahkan urusan perpolitikan dan perekonomian.⁶⁷ Ketika kawasan Asia mengalami krisis, Beijing memiliki kesempatan untuk membuktikan kepada Korea Selatan bahwa Cina merupakan patner yang tepat, Cina mampu membantu memulihkan perekonomian di Korea Selatan lebih cepat dari pada pemulihan mandiri⁶⁸

Pada era milenium, hubungan antara keduanya semakin erat ditandai dengan dibentuknya *Cina Expert Forum* di Seoul, Ibu Kota Korea Selatan

⁶⁷ Cha, *Engaging Cina: Seoul – Beijing Détente and Korean Security*. 73-99

[illegible]

Hubungan diplomasi di antara keduanya memang tidak se-revolusioner hubungan perekonomian diantara keduanya. Hubungan diplomasi diantara keduanya meliputi pertukaran peralatan perang, serta bekerja sama untuk menciptakan iklim damai pada semenanjung Korea. Tidak bisa dipungkiri bahwa menguatnya hubungan perekonomian juga menguatkan hubungan diplomatik diantara keduanya. Alih-alih hubungan diplomatik untuk mendamaikan kondisi yang ada disemenanjung Korea, Hubungan antara Korea Selatan dan Cina malah berkembang melebihi yang dirancang dan menciptakan hubungan yang lebih jauh diantara keduanya. Pada tahun 2002 ada peningkatan investasi oleh Korea Selatan di

⁷⁰ Scott Snyder, "Beijing in the Driver's Seat? Cina's Rising Influence on the Two Koreas," "Comparative Connections: An E Journal on East Asian Bilateral Relations 4, no.4 (2003)

[illegible]

Cina, yakni sekitar 1.3 milyar dolar dari pada investasi yang dilakukannya di Amerika Serikat.⁷²

Hubungan militer diantara keduanya juga mengalami perkembangan, pada tahun 2002 Beijing dan Seoul sepakat untuk membangun panggilan langsung antara kedua kementerian luar negeri yang mempermudah akses diplomasi diantara keduanya.⁷³ Dalam tahun yang sama pemerintahan keduanya menyepakati sebuah traktat kerjasama yudisial dalam investigasi criminal, yang mana kerjasama ini memungkinkan informasi dan pertukaran bukti antara pelaksanaan otoritas hukum.⁷⁴ Kementerian pertahanan kedua negara telah melakukan kunjungan tahunan sejak tahun 1999. Peristiwa militer yang cukup signifikan lainnya ialah beberapa kapal angkatan laut dari Korea Selatan melakukan panggilan pelabuhan di Shanghai.⁷⁵

Sebagai negara yang mempunyai hubungan kelam kurang lebih selama lima puluh tahun, memanglah bukan perkara mudah untuk Korea Selatan menjalin hubungan baik dengan Cina. Berbagai peluang rupanya ditangkap baik oleh Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan mengharapkan dukungan kekuatan, seperti negara-negara lain lakukan, Korea Selatan yang mengalami peningkatan perekonomian negara, mengharapkan adanya kekuatan yang lebih stabil yang akan menunjang transformasi yang sesungguhnya baik dalam bidang militer maupun

⁷² Scott Snyder, “*Beijing in Driver’s Seat? Cina’s Rising Influence on the Two Koreas*” Comparative Connections: An E-Journal Asian Bilateral Relations 4. No.4 (2003)

⁷³ ROK Consulate General to Open in Shenyang,

⁷⁴ Scott Snyder, "Upgrading Communication Channels, Message are Getting Clearer" Comparative Connections: An E-Journal on East Asian Bilateral Relations 2, No. 1 (2000)

⁷⁵ ROK Navy Ships o make 1st Port Call to Cina, Korean Times, 21 Sept 2001

Deklarasi Panmunjom diinisiasi oleh Korea Selatan, Presiden Moon memiliki andil yang signifikan dalam perwujudan perdamaian diantara Korea Selatan dan Korea Utara. Presiden Moon merupakan seorang anak dari petani pencari suaka yang melarikan diri dari Korea Utara disaat perang Korea tengah berlangsung. Moon memiliki hasrat untuk menjadi seorang presiden yang mampu menyatukan semua orang, meruntuhkan sekat-sekat antar wilayah dan berusaha terlepas dari belenggu ideologi politk. Moon memimpikan meraih denuklirisasi pada Semenanjung Korea, serta menjadikan Korea Utara sebagai patner bersama menuju kemakmuran. Moon menyadari sejak dunia mampu diubah dengan dukungan dari orang-orang, Ia mengupayakan untuk membuat perubahan dalam semenanjung Korea. Moon berpendapat bahwa *“We need to create community that embodies respect and unity where each and every one of the people lives in harmony. The Republic of Korea will changed by the people.”*⁸⁰

Moon Jae In, pada poin ke-lima dari lima poin rencana. Poin tersebut

⁸⁰ Pernyataan pada pemilihan presiden Korea Selatan ke-19, Pada bulan maret 2017 dalam “Moon Jae In.: President of the Republic of Korea” (CheongWae Dae, The President Office. 2018) diakses pada <http://www.president.go.kr>

Untuk mendapatkan diplomasi yang berimbang, Korea Selatan memperkuat kerja sama dengan Amerika Serikat dan disaat yang bersamaan menyelesaikan konflik dengan Cina.⁸³ Upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk meredakan ketegangan yang terjadi pada kawasan Semenanjung Korea secara bertahap. Kebijakan yang banyak dibicarakan dalam media internasional atas kebijaksanaannya menghadapi ancaman rudal dari Korea Utara, selain itu Moon juga menghadapi krisis yang terjadi pada Korea Selatan.

⁸³ The Atlantic to comment in its July 19, 2017 pada “Moon Jae In: President of the Republic of Korea” (CheongWae Dae, The President Office. 2018) diakses pada <http://www.president.go.kr>

Panmunjom merupakan sebuah kawasan kecil yang terletak pada 48 Km barat laut kota Seoul, dan 10 Km dari kawasan Kaesong. Kawasan ini terletak di tengah Korea, dan dijadikan Zona Demiliterisasi (DMZ).⁸⁴ Zona Demiliterisasi merupakan sebuah wilayah yang dilakukan secara de facto di dunia internasional, dimana pada wilayah tersebut tidak diperkenankan adanya aktivitas militer. Wilayah tersebut difungsikan untuk melindungi wilayah yang memiliki keanekaragaman satwa dan tumbuhan, atau berdasarkan dengan isi perjanjian damai, gencatan senjata maupun perjanjian secara bilateral atau multilateral yang telah disepakati oleh pihak yang bersangkutan. Kawasan Panmunjom sebagai zona demiliterisasi tepat membelah hampir separuh semenanjung korea, yang mana kawasan ini melintasi garis 38° Lintang Utara. Kawasan ini memiliki panjang sekitar 248

[illegible]

Pemerintah Korea Selatan mempublikasikan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dalam Deklarasi Panmunjom;

2018

- | | |
|---------|---|
| 1 Juni | Pembicaraan tingkat tinggi antar Korea mengenai implementasi Deklarasi Panmunjom yang berlokasi di <i>Peace House</i> |
| 12 Juni | Pertemuan Pemimpin pemerintahan Amerika Serikat dan Korea Utara di Singapura |
| 14 Juni | Pembicaraan militer tingkat umum antar Korea di <i>Tongil House</i> |

[illegible]

[illegible]

negara ketiga juga menunjukkan bahwa kedua Korea bersungguh-sungguh untuk melaksanakan poin yang ada dalam deklarasi Panmunjom tersebut.

2The two sides agreed to hold dialogue and negotiations in various fields including the high-level talks at the early date and take active measure for the implementation of the agreements reached at the summit⁸⁹

Kedua belah pihak baik Selatan maupun Utara akan mengadakan dialog maupun negosiasi untuk mengambil langkah-langkah aktif untuk implementasi perjanjian yang dicapai pada KTT. Selain KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) yang dilakukan oleh kedua pemimpin Korea pada April 2018 yang menghasilkan Deklarasi Panmunjom, Kedua pimpinan tertinggi Korea juga melakukan dua pertemuan lain yang serupa yakni pada 26 April 2018 dan September 2018. Pada pertemuan yang dilakukan pada April 2018 bertempat di Daerah Keamanan Bersama dibagian Korea Utara, lebih spesifik lagi berada di Balai Perdamaian Antar Korea di Paviliun Unifikasi, pertemuan ini mengulas perihal KTT yang akan dilakukan oleh Korea Utara dengan Amerika Serikat pada bulan Juni 2018, serta menegaskan kembali kesepakatan untuk denuklirisasi di semenanjung Korea.⁹⁰

“3The two sides agreed to establish a joint liason office with resident representatives of both sides in Kaesong area in order to ensure close consultation between the

89 *ibid*

⁹⁰ The Hankyoreh. “Moon and Kim reaffirm commitment to Panmunjom Declaration” diakses pada 20 Mei 2019 english.hani.co.kr/Englishedition/3_northKorean

*authorities and to satisfactorily facilitate civil exchanges and corporation*⁹¹”

Kedua Negara sepakat akan mendirikan kantor penghubung bersama dengan keterwakilan penduduk dari kedua belah pihak yang akan didirikan di kawasan Kaesong, tujuannya ialah memudahkan konsultasi yang erat antara pihak berwenang yang akan memfasilitasi pertukaran sipil maupun perusahaan. Pada September 2018, kantor penghubung gabungan resmi dibuka di Kota Kaesong Utara.⁹² Yang mana sebelum memiliki kantor ini, pihak Utara dan Selatan hanya menggunakan saluran komunikasi telfon dan faks untuk mengatur pembicaraan dan bertukaran dan faks, yang mana saluran komunikasi tersebut juga sering ditangguhkan karena ketegangan yang terjadi akibat program nuklir Korea Utara.⁹³

“4The two side agreed to invigorate multi-faceted cooperation, exchanges, visit and contact of people from all lvels of society in order to give further momentum to the atmosphere of national reconciliation and unity⁹⁴”

Dalam sub-poin ke empat, kedua Negara menyepakati untuk memperkuat kerjasama dalam berbagai bidang, serta memberikan momentum lebih

⁹¹ General Assembly Security Council, 2018. Annex to the letter 6 September 2018 from representative of the Democratic People's Republic of Korea and the Republic of Korea to the United Nations addressed to Secretary-General: Panmunjom Declaration on Peace, Prosperity and Reunification of the Korean Peninsula. Tersedia juga pada www.mofa.go.kr

⁹² NK News Org. ““Some” North Korean officials return to Kaesong Liaison office, MOU Says” diakses pada 18 Mei 2019 <https://www.nknews.org/2019/03/some-north-korean-officials-return-to-kaesong-liaison-office-mou-says/>

⁹³ The New York Times “North Koreans Return to Work at Liaison Office With South Korean” diakses pada 18 Mei 2019 <https://www.nytimes.com/2019/03/25/world/asia/north-korea-liaison-office-workers.html>

⁹⁴ General Assembly Security Council, 2018. Annex to the letter 6 September 2018 from representative of the Democratic People's Republic of Korea and the Republic of Korea to the United Nations addressed to Secretary-General: Panmunjom Declaration on Peace, Prosperity and Reunification of the Korean Peninsula. Tersedia juga pada www.mofa.go.kr

mengirimkan delegasinya pada Olimpiade Musim Dingin pada 2018 lalu, meskipun cabang olahraga yang diikuti hanya hoki es nomor putri.⁹⁶

Kedua negara menyepakati untuk berusaha bersama menjaga kondisi yang stabil pada Semenanjung Korea, dan menyingkirkan bahaya ataupun hal-hal yang berpotensi menyebabkan kegaduhan bahkan perang antara pihak Selatan dan pihak Utara.

Kedua belah pihak juga menyepakati untuk menghentikan sepenuhnya permusuhan terhadap satu sama lain di semua kawasan baik di daratan, udara maupun lautan yang mampu menyebabkan tensi militer ataupun konflik. Maksud menjaga perdamaian di antara keduanya diulang

¹⁰⁰ General Assembly Security Council, 2018. Annex to the letter 6 September 2018 from representative of the Democratic People's Republic of Korea and the Republic of Korea to the United Nations addressed to Secretary-General: Panmunjom Declaration on Peace, Prosperity and Reunification of the Korean Peninsula. Tersedia juga pada www.mofa.go.kr

Sub-poin pertama dari sub-bab ke tiga menegaskan kembali poin ketiga atas keinginan dua korea untuk saling bekerjasama untuk membangun rezim damai yang permanen dan stabil, oleh karenanya kedua pemerintahan sepakat untuk menegaskan kembali perjanjian non-agresi yang menghalang penggunaan kekuatan dalam bentuk apapun.

Salah satu yang dilakukan oleh dua Korea untuk mewujudkan Era baru yang damai, Baik Korea Selatan maupun Korea utara sepakat untuk melakukan peluncutan senjata secara bertahap. Diharapkan dengan dilakukan pelucutan senjata ini akan menghilangkan ketegangan militer yang sering menghantui keduanya serta akan mampu mencapai kemajuan substansial dalam perihal *military confidence-building*. Kendati telah

[illegible]

“3The two sides agreed to declare the end of war this year that mark the 65th anniversary of the Armistice Agreement and actively promote the holding of trilateral meeting involving the two sides and the United States, or quadrilateral meeting involving the two sides, the United¹⁰⁷State and Cina with view to replacing the Armistice Agreement eith a peace agreement and establishing a permanent and solid peace regime”

“4The two sides confirmed the common goal of realizing, through complete denuclearization, anuclear-free Korean Peninsula”

107 *ibid*

Denuklirisasi mungkin menjadi *highlight* dalam Deklarasi ini. Seperti yang kita tau ancaman Nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara termasuk beberapa kali uji coba yang dilakukan benar-benar mengancam keamanan kawasan Semenanjung Korea, bahkan hingga kawasan Asia Timur. Tidak segan-segan, Kim Jong Un juga pernah menyatakan bahwa teknologi nuklir yang dimiliki oleh Korea Utara bahkan mampu menjangkau Amerika Serikat. Besar harapan masyarakat global, Korea Utara mampu menginisiasi dan merealisasikan program denuklirisasi yang diajukan demi terciptanya kawasan Semenanjung Korea yang damai.

Setelah peneliti memaparkan data-data diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut dengan konsep yang telah dijelaskan pada bab II. Adapun konsep yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisa fenomena tersebut ialah kepentingan nasional dan keamanan nasional. Konsep tersebut akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti berikan, yaitu mengetahui kepentingan yang dimiliki oleh Korea Selatan dalam Deklarasi Panmunjom pada masa Permerintahan Moon Jae In.

Langkah berbeda dilakukan oleh Presiden Moon Jae In yang baru saja dilantik pada tahun 2017 ini, dalam suatu wawancara dengan TV nasional Korea Ia meyakini bahwa Kim Jong Un merupakan jembatan Korea Selatan untuk melakukan dialog dengan Korea Utara. Duta besar Kim Cham Boem menyatakan bahwa banyak usaha yang dilakukan oleh Presiden Moon Jae In untuk menarik simpati dari Korea Utara, di antaranya ialah beberapa utusan Korea Utara diundang dalam pembukaan dan penutupan olimpiade

[illegible]

Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda, sehingga berbeda pula tujuan yang hendak dicapai. Morgentau menjabarkan bahwa ide kepentingan nasional memiliki dua faktor dalam pengaplikasiannya, diantaranya ialah karena adanya kebutuhan dan karena perubahan. Yang pertama ialah karena faktor kebutuhan, Korea Selatan membutuhkan situasi yang damai dikawasan Semenanjung Korea. Untuk menciptakan suatu kondisi yang stabil maka yang harus dilakukan ialah mengatasi sumber ancaman. Salah satu sumber ancaman yang paling rill bagi Korea Selatan ialah Korea Utara dengan rudal dan aktifitas nuklirnya. Pemerintahan sebelum Moon Jae In selalu mengatasi persoalan terhadap Korea Utara berupa sanksi-sanksi dan mengembangkan senjata tandingan tetapi tidak memberikan hasil yang signifikan untuk meredakan tensi yang diberikan oleh Korea Utara, bahkan menambah buruk hubungan diantara keduanya.

Gaya kepemimpinan Moon juga berpengaruh besar terhadap terciptanya kesepakatan damai di antara dua Korea. Keputusan untuk menjalin perdamaian dengan Korea Utara merupakan suatu langkah bijak dan penuh perhitungan oleh pemerintah Moon Jae In. Tercatat bahwa usaha yang dilakukan oleh Moon Jae In untuk merangkul Kim Jong Un dan Korea Utara dimulai dari usaha-usaha kecil seperti mengikut sertakan beberapa atlet Utara dalam pagelaran olahraga yang diadakan di Korea Selatan.

Kondisi internasional juga mendukung adanya perdamaian diantara kedua negara Korea. Korea Utara yang sedang mengalami krisis karena sanksi yang diberikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa serta pergeseran sikap Cina terhadap Korea Utara dibaca dengan baik oleh pemerintahan Moon Jae In.

¹⁰⁹ Laporan Reuter pada 26 Oktober 2017 dalam “Moon Jae In,: President of the Republic of Korea” (CheongWae Dae, The President Office. 2018) diakses pada <http://www.president.go.kr>

[illegible]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh CNN dengan Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia, Kim Cham Boem, Ia menyatakan bahwa KTT yang menghasilkan Deklarasi Panmunjom ini ialah sebuah proses yang diharapkan oleh semua pihak, Adapun semua usaha yang dilakukan harus beriringan dengan lebih banyak konteks, lebih bebas dan lebih banyak pertukaran dan kolaborasi. Kim Cham Boem juga menyatakan bahwa Korea Selatan berharap akan lebih banyak proyek-proyek bersama diantara Korea Selatan dan Korea Utara sehingga memudahkan jalan perdamaian diantara keduanya.¹¹³

Untuk lebih mengkrucutkan kepentingan utama yang dimiliki oleh Korea Selatan, peneliti menganalisa menggunakan konsep keamanan nasional. Konsep keamanan nasional yang diutarakan oleh Berry Buzzan menyatakan bahwa keamanan nasional merupakan inti dari kebijakan politik internasional. Apabila dikaitkan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh Korea Selatan untuk menjalin perdamaian dengan Korea Utara untuk

[illegible]

Apabila dikaji menggunakan konsep kemanan nasional yang menyebutkan bahwa ancaman merupakan salah satu pertimbangan dalam penentu kebijakan politik yang dipilih memberikan titik cerah atas inisiasi yang dilakukan oleh Korea Selatan. Kesepakatan damai diatas Deklarasi Panmunjom dengan Korea Utara merupakan salah satu langkah yang dianggap paling efektif oleh Korea Selatan untuk menjaga keamanan

Pemimpin demokratik Korea Selatan yang dalam kasus ini ialah Presiden Moon Jae In bertanggung jawab kepada Korea Selatan cenderung memanfaatkan institusi diplomatik (Deklarasi Panmunjom) untuk menyelesaikan permasalahan dengan negara lain (Korea Utara).Peneliti melihat hal ini juga dilakukan oleh Korea Selatan, sebagai salah satu negara yang memiliki perekonomian yang stabil dan pembangunan infrastruktur dan perkembangan industri yang masif, melakukan kerjasama dengan Korea Utara merupakan jalan yang sangat bijaksana dari pada harus berhadapan kegaduhan yang sering disebabkan oleh Korea Utara.

[illegible]

Peneliti melihat yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam mengusahakan terwujudnya Deklarasi Panmunjom merupakan langkah konkrit yang dilakukan oleh Moon Jae In untuk mengusahakan negara Korea Selatan yang kuat, dengan ekonomi yang dijadikan landasan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, beberapa poin dilakukan oleh Korea Selatan untuk mengulurkan tangannya untuk menjalin hubungan baik dengan Korea Utara menggunakan beberapa proyek pembangunan infrastruktur dan perekonomian. Peneliti melihat ada tiga tahapan dalam Deklarasi Panmunjom yang ditawarkan oleh Korea Selatan yang selanjutnya masih dalam proses pelaksanaannya. Yang pertama ialah mengirim atlet kedua negara untuk berlaga dalam satu bendera uni-Korea, poin ini erat kaitannya dengan undangan pemerintah Korea Selatan kepada beberapa perwakilan Korea Utara untuk menghadiri pembukaan dan penutupan Olimpiade Musim Dingin di Korea Selatan. Kedua poin ini dilakukan pemerintah Korea Selatan untuk menarik perhatian Korea Utara akan keseriusan Korea Selatan untuk berdialog, argumen ini juga didukung oleh pernyataan Kim Cham Boem pada wawancara dengan CNN

Fakta bahwa yang dilakukan oleh Korea Utara merupakan sebuah bentuk tindakan defensif, dimanfaatkan oleh pemerintahan Moon Jae In. Presiden Moon, mencoba untuk membantu perekonomian Korea Utara, dikutip dalam salah satu wawancara dengan Kim Dong-yeon selaku menteri keuangan Korea Selatan menyatakan bahwa pemerintah Korea Selatan secara internal bersiap-siap untuk mengatur, membiayai serta melaksanakan proyek-proyek antar Korea.¹¹⁷ Dengan kata lain Korea Selatan menggunakan bantuan ekonomi sebagai salah satu cara untuk memelihara kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional tersebut ialah menciptakan semenajung Korea yang damai. Apabila Deklarasi Panmunjom telah terealisasi maka Korea Selatan akan mencapai kepentingannya atas denuklirasi nuklir Korea Utara yang akan berimbas pada kestabilan keamanan kawasan serta menghilangkan salah satu faktor

¹¹⁷ Brian Padden, VOA. “Korea Selatan Bangun Proyek Ekonomi untuk Korea Utara” diakses pada 03 Juni 2019 <https://www.voaindonesia.com/a/korea-selatan-bangun-proyek-ekonomi-untuk-korea-utara/4376728.html> lihat juga The New York Times, “South Korea Proposes Joint Economic Project to Prod North to Denuclearize” diakses pada -3 Juni 2019 tersedia pada <https://www.nytimes.com/2019/02/19/world/asia/south-korea-north-hanoi-summit-nuclear.html>

Peneliti juga memandang fenomena yang terjadi dengan konsep polaritas yang dikemukakan oleh Waltz. Saat ini sistem internasional sedang mengalami dua poros atau dikenal dengan sebutan bipolar. Dua kekuatan besar tersebut berasal dari Amerika Serikat dan Cina.¹¹⁸ Kedua negara tersebut menjadi ekonomi terbesar di dunia dan memiliki kemampuan nasional yang cenderung sama. Amerika Serikat dikenal sebagai sekutu Korea Selatan sedangkan Tiongkok merupakan sekutu dari Korea Utara. Sistem internasional bipolar yang sedang terjadi menyebabkan pemerintahan Korea Selatan ataupun Korea Utara tidak memiliki banyak pilihan ataupun alternatif. Pilihan yang ada hanya merapatkan barisan ke Amerika Serikat atau Cina, atau merapat pada keduanya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perekonomian Korea Utara sangat bergantung dengan Cina, alasannya karena Korea Utara memiliki patner dagang yang terbatas dan nilai ekspor-impor yang besar dilakukan bersama Cina.¹¹⁹ Sanksi internasional diantaranya berupa mengurangi impor minyak hingga sebesar 90 persen yang diberikan pada Korea Utara oleh perserikatan bangsa-bangsa sebagai akibat dari uji coba rudal balistik

¹¹⁹ Marco Market, “North Korea-Asia” diakses pada 07 Agustus 2019 tersedia pada <http://marco.market/country/asprk> tersedia pula pada <http://oec.world>

Pemerintahan Korea Selatan dipimpin oleh Moon Jae In membaca situasi sistem internasional yang sedang terjadi. Sistem internasional yang bipolar menjadikan dunia internasional tidak terlepas oleh hegemoni dan kepentingan dari Amerika Serikat dan Cina. Korea Selatan dalam beberapa dekade memiliki berbagai kerjasama ekonomi dengan Cina, bahkan Korea Selatan menjadikan Cina sebagai *second domestic market*, alasannya ialah nilai ekspor-impor serta minat produk Korea Selatan masih tinggi di Cina.¹²¹ Namun yang harus digaris bawahi ialah posisi Cina yang merupakan sekutu dari Korea Utara, sedangkan Korea Selatan memiliki sejarah panjang atas aliansinya dengan Amerika Serikat.

¹²⁰ The Guardian, “China to enforce UN sanctions against North Korea” diakses oada 07 Agustus 2019. Pada <http://www.theguardian.com/world/2017/sep/23/china-to-enforce-un-sanctions-against-north-korea>

[illegible]

Dengan disepakatinya Deklarasi Panmunjom ini, peneliti memiliki saran dan harapan terhadap Pemimpin Korea Selatan dan Korea Utara, harapan terbesar ialah kedua negara terus konsisten dalam menjaga perdamaian di antara keduanya, terlebih kedua negara tersebut merupakan

Dengan diselesaikannya hasil penelitian ini diharap akan menambah wawasan serta menambah masukan dalam diplomasi serta kebijakan luar negeri. Hasil dari penelitian ini juga bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa terkhusus yang berfokus pada kajian hubungan internasional yang terjadi pada kawasan Asia Timur. Penelitian ini diharapkan bisa memberi sudut pandang baru dalam konflik yang tidak berkesudahan antara Korea Selatan dengan Korea Utara. Serta bisa menjadi rujukan bagi dalam penyelesaian berbagai konflik yang terjadi di negara lain.

[illegible]

- . “*Pengantar Studi Hubungan Internasional*” Pustaka Pelajar Offset ISBN : 979-3721-23-5. 2009
- Kasiram, Moh. “*Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*” UIN Maliki Press (Anggota IKAPI) Malang. 2008
- Marsili, Marco Manuel. *Propaganda and International Relations: an Outlook in Wartime*. 2015. ISSN 1646-343. Tersedia dalam online www.artciencia.com
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. “*Analisa Data Kualitatif*”. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta UIP, 1992.
- Miyamoto, Satoru. “*The Influence of Economic trends on North-South Trade*” Journal of World Affairs. 57 (2008)
- Morgenthau, Hans J, *The Mainsprings of American Foreign Policy: The National Interest vs. Moral Abstraction*, (The American Political Science Review. XLIV) (December 1960). 840-1. Hereafter cited as ASPR XLIV.
- Another ‘Great Debates’: *The National Interest of the United States*, (The American Political Sciences Review). XLVI (Desember, 1952),
- Murhadi, Noeng. “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivisik Rasionalistik, Fenomenologik dan Realisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Roke Sarasin, Yogyakarta, 1996.
- Nahm, Andrew. *A Panorama of 5000 Years: Korean History*. Hollym International Corp, Elizabeth, New Jersey, 2009. ISBN 0-930878-68-X
- Nawawi, Hadani dkk. “*Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1994
- Nurika, Rizka Rahmadini. “*Classical Theories of Trade*” dalam kelas perdagangan internasional minggu ke dua, Slide ke 4. (2008)
- (Presentation Week 2) *Diplomacy and Foreign Policy* . Diplomacy Class.
- Oberdorfer, Don *The Two Koreas: A Contemporary History*, London: Warner Books, 1999
- Olivia, Yessi *Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*. Jurnal Online
- Palka, Eugene J & Francis A. Galgano. *Geographic Perspective: North Korea* McGraw-Hill/Dushkin, A Division of The McGraw-Hill Comparison, 2004.
- Rakhmat. Jalaluddin *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya 1996
- Renner, Laura. *The Growing Relationship Between South Korea and Cina :Consequences For North Korea*. California, Naval Postgraduate School, 2006
- ROK Consulate General to Open in Shenyang,
-----Navy Ships o make 1st Port Call to Cina, Korean Times, 21 Sept 2001

- Rourke, John T International Politics on World Stage 5th Edition. Connecticut: Dushking Publishing Group, 1995.
- Russet, Bruce & Harvey Starr, *World Politics: The Menu for Choice*. New York: W. H. Freeman Company. 1996.
- Snyder, Scott “*Beijing in Driver’s Seat? Cina’s Rising Influence on the Two Koreas*” Comparative Connections: An E-Journal Asian Bilateral Relations 4. No.4 (2003)
 ----- “*Beijing in the Driver’s Seat? Cina’s Rising Influence on the Two Koreas*, “Comparative Connections: An E Journal on East Asian Bilateral Relations 4, no.4 (2003)
 ----- “*Navigating the Swiftly Shifting Currents*” *Comparative Connections: An E-Journal on East Asian Bilateral Relations* 3. No 3 (2001)
 ----- *Regime Change and another Nuclear Crisis: Comparative Connection: An E-Journal on East Asian Bilateral Relation* 4. No 4 (2003)
 ----- “*Upgrading Communication Chnannels, Message are Getting Clearner*” Comparative Conections: An E-Journal on East Asian Bilaeral Relations 2, No. 1 (2000)
 ----- “Happy Tenh for PRC-ROK Relations! Celebrate whie you can, because Tough Times are Ahead, “Comparative Connection: An E-Journal on EastAsian Bilateral Relations 4, no 3 (2002)
- Usman, Husaini dan Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Penerbit PT Bumi Aksara: Jakarta, 2008
- Sukarna, Ideologi: Suatu Studi Ilmu Politik Bandung: Penerbit Alumni, 1981
- Suko, Sri Alchtisar *Sedjarah Perang Korea* Jakarta: Departen Pertahanan- Keamanan:1971
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta, Andi Offset 1995 .
- Sutter, Robert G. *Chinese Policy Priorities and their Implication for the United State*.
- W Arifin, Soemargono. “*Kamus Perancis-Indonesia*”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1991.
- Wicahyani, Alfina Farmaritia FISIP UI 2010. “Dampak Pengembangan Nuklir Korea Utara Terhadap Kompeksitas Keamanan Regional Asia Timur.
- Widyasari, Lilis. *Dinamika Hubungan Korea Selatan-Korea Utara dalam Mewujudkan Reunifikasi di Semenanjung Korea Periode 2003-2008*. Skripsi UIN Jakarta, 2012.
- Wirjokusumo, Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif : Bidang Imu-Imu Sosial Humaniora (Suatu Pengantar)*. Unesa University Press, 2009 ISBN 978-979-028-017-5
- Won, Lim Dong. “*The Road to the North-South Summit Talk: A memoir by Lim Dong Won*” Tokyo: Iwanami Shoten. 19 (2008)

- Padden, Brian. VOA. "Korea Selatan Bangun Proyek Ekonomi untuk Korea Utara" diakses pada 03 Juni 2019 <https://www.voaindonesia.com/a/korea-selatan-bangun-proyek-ekonomi-untuk-korea-utara/4376728.html> lihat juga The New York Times, "South Korea Proposes Joint Economic Project to Prod North to Denuclearize" diakses pada -3 Juni 2019 tersedia pada <https://www.nytimes.com/2019/02/19/world/asia/south-korea-north-hanoi-summit-nuclear.html>
- Peace, A New Future: 2018 Inter-Korean Summit Pyeongyang. "Post-Panmunjom Declaration Achievements" diakses pada 23 Mei 2019. Tersedia pada <http://www.korea.net/Government/Current-Affairs/National-Affairs/view?subId=689&affairId=750&articleId=40459>
- Perdana, Agni Vidya. Kompas.com "PBB beri Kelonggaran Sanksi Korea Utara untuk Proyek Kereja Api" di akses pada 18 Mei 2019. <https://internasional.kompas.com/read/2018/11/25/05000001/pbb-beri-kelonggaran-sanksi-korea-utara-untuk-proyek-kereta-api>
- NK News Org. "'Some' North Korean officials return to Kaesong Liaison office, MOU Says" diakses pada 18 Mei 2019 <https://www.nknews.org/2019/03/some-north-korean-officials-return-to-kaesong-liaison-office-mou-says/>
- South China Morning Post. "Number of foreign tourist to South Korea hits record 14.5 million" diakses pada 07 Agustus 2019 <https://www.scmp.com/news/asia/east-asia/article/2048265/number-foreign-tourists-south-korea-hits-record-145-million>
- Sumber Ilmu Hukum, 2015. *Kumpulan Informasi dan Pengetahuan Dasar Ilmu Hukum* (Online) tersedia pada www.sumberilmuhukum.com diakses pada Maret 2019.
- The Economist, "Moon Jae-In easily wins South Korea's Presidential election" diakses pada 25 Mei 2019. <https://www.economist.com/asia/2017/05/13/moon-jae-in-easily-wins-south-koreas-presidential-election>
- The Guardian "Divided Korean Families chosen for first family reunions in three years" diakses pada 18 Mei 2019 <https://www.theguardian.com/world/2018/aug/06/divided-korean-families-chosen-for-first-family-reunions-in-three-years>
- The New York Times, "U.S. Versus China: A New Era of Great Power Competition, but Without Boundaries" diakses pada 07 Agustus 2019. Tersedia pada <https://www.nytimes.com/2019/06/26/world/asia/united-states-china-conflict.html>
- Tempo.co, "North and South Korea Unite in 2018 Asian Games" diakses pada Maret 2019. Tersedia pada <http://en.tempo.co/read/919573/north-and-south-Korea-tounited-in2018-asian-games>
- The Hankyoreh. "Moon and Kim reaffirm commitment to Panmunjom Declaration" diakses pada 20 Mei 2019 english.hani.co.kr/Englishedition/3_northKorean
- The New York Times "North Koreans Return to Work at Liaison Office With South Korea" diakses pada 18 Mei 2019 <https://www.nytimes.com/2019/03/25/world/asia/north-korea-liaison-office-workers.html>
- U.S Department of State, U.S. Relations With North Korea. July 2018 www.state.gov diakses pada 29 April 2019
- VOA, "Tim Gabungan Korea Menang Medali Bersejarah di Asian Games" diakses pada 18 Mei 2019 <https://www.voaindonesia.com/a/tim-gabungan-korea-menang-medali-bersejarah-di-asian-games/4544585.html>
- "Sanksi As Blokir Pembangunan Jalur Kereta Korea" <https://www.voaindonesia.com/a/korea-bangun-jalur-kereta-tapi-sanksi-blokir-proyek-itu/4716501.html>

